

**HUBUNGAN FREKUENSI PEMBERIAN ASI DENGAN
KEJADIAN IKTERUS NEONATORUM DI RUANG
PERINATOLOGI RUMAH SAKIT
BHAYANGKARA BONDOWOSO**

SKRIPSI



**oleh :
Anik Ummi Faizah
NIM. 23102277**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Pengesahan Skripsi yang berjudul “Hubungan Frekuensi Pemberian ASI dengan Kejadian Ikterus Neonatorum di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso” telah diuji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan pada:

Nama : Anik Ummi Faizah

NIM : 23102277

Hari, Tanggal : Selasa, 03 Juni 2025

Program Studi : Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi

Tim Penguji,
Ketua Penguji,



Ainul Hidayati, S.Kep., Ns., M.KM.
NIK. 19811231 201908 2 176

Penguji II



Yudho Tri H., S.Kep., Ns., M.Si., M.Kep.
NIP. 197407161997031005

Penguji III



Lailil Fatkuriyah, S.Kep., Ns., M.SN.
NIK. 19881103 202001 2 186

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas dr. Soebandi



Ai Nur Zannah, S.ST., M.Keb.
NIK. 19891219 201309 2 038

**HUBUNGAN FREKUENSI PEMBERIAN ASI DENGAN KEJADIAN
IKTERUS NEONATORUM DI RUANG PERINATOLOGI RUMAH
SAKIT BHAYANGKARA BONDOWOSO**

*THE RELATIONSHIP BETWEEN THE FREQUENCY OF BREASTFEEDING
AND THE INCIDENCE OF NEONATAL JAUNDICE IN THE PERINATOLOGY
WARD OF BHAYANGKARA BONDOWOSO HOSPITAL*

Anik Ummi Faizah¹, Lailil Fatkuriyah²

¹Ilmu Keperawatan, Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi Jember,
email.anikummifaizah8@gmail.com

²Ilmu Keperawatan, Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi Jember,
email.laililfatkuriyah@uds.co.id

*Korespondensi Penulis : anikummifaizah8@gmail.com

Received :

Accepted :

Published :

Abstrak

Frekuensi pemberian ASI yang rendah (<8 kali sehari) dapat menyebabkan penurunan volume cairan tubuh pada bayi, sehingga produksi urine dan feses berkurang. Kondisi ini menghambat ekskresi bilirubin, yang kemudian mengalami reabsorpsi kembali ke dalam sirkulasi darah. Akibatnya, kadar bilirubin meningkat dan bayi berisiko mengalami ikterus neonatorum. Di Indonesia angka kejadian hiperbilirubin sebesar 79,6%. Di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso tahun 2024 didapatkan 25,7% bayi mengalami ikterus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan frekuensi pemberian ASI dengan kejadian ikterus neonatorum di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang melahirkan di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso sebanyak 103 orang, dengan sampel penelitian dihitung menggunakan rumus slovin yaitu sebanyak 83 responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (54%) memberikan ASI dengan frekuensi sering (≥ 8 kali sehari), dan 46% memberikan ASI dengan frekuensi tidak sering (<8 kali sehari). Selain itu, 53% bayi mengalami ikterus, sementara 47% tidak mengalami ikterus. Berdasarkan uji statistik chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara frekuensi pemberian ASI dengan kejadian ikterus neonatorum di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso dengan nilai p-value $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi pemberian ASI meningkatkan risiko terjadinya ikterus neonatorum karena kondisi ini dapat menyebabkan bilirubin tidak dapat diekskresikan, sehingga meningkatkan risiko penumpukan bilirubin dalam darah. Hasil penelitian ini diharapkan tenaga kesehatan memberikan edukasi kepada ibu mengenai manfaat pemberian ASI yang cukup dan sering, terutama bagi ibu primipara dan ibu yang bekerja.

Kata Kunci : Frekuensi Pemberian ASI, Ikterus Neonatorum.